

Transformasi Digital Tata Kelola Yayasan YPIK PAM JAYA melalui Pengembangan Website Operasional

¹Rido Dwi Kurniawan, ²Afifah Trista Ayunda, ³Audrey Aulia Sava,

⁴Christopher Atera Putra, ⁵Fathur Hamdie

Sistem Informasi, Universitas Pradita, Kab. Tangerang

E-mail: rido.dwi@pradita.ac.id, afifah.trista@pradita.ac.id, audrey.aulia@student.pradita.ac.id,
christopher.atera@student.pradita.ac.id, fathur.hamdie@student.pradita.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital pada organisasi masyarakat dan yayasan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta akuntabilitas tata kelola. Yayasan YPIK PAM JAYA sebelumnya menjalankan proses administrasi, pengelolaan aset, keuangan, serta komunikasi secara manual dan menggunakan spreadsheet terpisah. Kondisi tersebut menimbulkan risiko duplikasi data, keterlambatan laporan, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan monitoring real-time. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan website operasional terintegrasi berbasis web yang mencakup modul Dashboard Monitoring, Asset Management, Blast Message (Email dan WhatsApp), serta Finance Management. Metode pengembangan menggunakan Software Development Life Cycle (SDLC) dengan tahapan planning, analysis, design, implementation, testing, deployment, dan maintenance. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan efisiensi pencatatan transaksi, pengelolaan aset yang lebih terstruktur, percepatan distribusi informasi, serta tersedianya dashboard monitoring real-time untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem ini menjadi fondasi transformasi digital tata kelola yayasan yang lebih profesional, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

Kata kunci: transformasi digital, sistem informasi berbasis web, tata kelola yayasan, SDLC, pengabdian kepada masyarakat, dashboard monitoring

ABSTRACT

Digital transformation in social organizations and foundations represents a strategic effort to improve operational efficiency, transparency, and governance accountability. Previously, Yayasan YPIK PAM JAYA managed administrative, financial, asset, and communication processes manually using separate spreadsheets, resulting in data redundancy, reporting delays, recording errors, and limited real-time monitoring. This community service program aimed to design and implement an integrated web-based operational system consisting of Dashboard Monitoring, Asset Management, Blast Message (Email and WhatsApp), and Finance Management modules. The system was developed using the Software Development Life Cycle (SDLC) methodology, including planning, analysis, design, implementation, testing, deployment, and maintenance stages. The implementation results indicate improved transaction recording efficiency, structured asset documentation, faster information distribution, and real-time dashboard reporting to support data-driven decision-making. The system serves as a foundation for sustainable digital governance within the foundation.

Keyword: digital transformation, web-based information system, foundation governance, SDLC methodology, community service program, monitoring dashboard

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi hampir seluruh sektor, termasuk sektor publik dan organisasi sosial. Implementasi sistem informasi berbasis web terbukti meningkatkan transparansi, efektivitas pelayanan, dan akuntabilitas organisasi (Verhoef et al., 2021; Kraus et al., 2022; Mergel et al., 2021). Dalam konteks sektor publik, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan proses bisnis, budaya organisasi, serta model pengambilan keputusan berbasis data (Vial, 2021; Jonathan & Udayasankar, 2021; Westerman et al., 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi administrasi serta kualitas layanan organisasi. Model transformasi digital sektor publik menekankan pentingnya integrasi sistem, standarisasi data, serta monitoring berbasis dashboard untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Verhoef et al., 2021; Kraus et al., 2022). Selain itu, penerapan metode *Software Development Life Cycle (SDLC)* dalam pengembangan sistem informasi memberikan pendekatan yang sistematis dalam perancangan perangkat lunak sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan sistem dan meningkatkan kualitas aplikasi yang dihasilkan (Pressman & Maxim, 2020; Sommerville, 2020).

Yayasan YPIK PAM JAYA sebagai mitra PKM menghadapi tantangan dalam tata kelola operasional. Pengelolaan keuangan masih dilakukan melalui file Excel terpisah, pencatatan aset belum terdokumentasi secara terstruktur, serta komunikasi kepada wali murid dan staf dilakukan secara manual. Tidak adanya dashboard monitoring menyebabkan pimpinan yayasan kesulitan

memperoleh gambaran kondisi organisasi secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut menunjukkan kebutuhan mendesak akan sistem operasional terintegrasi berbasis web yang mampu menggabungkan modul keuangan, aset, komunikasi, serta monitoring dalam satu platform.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan sistem operasional terintegrasi berbasis web yang mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta efektivitas tata kelola Yayasan YPIK PAM JAYA.

Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan website operasional terintegrasi yang mampu mengelola modul keuangan, aset, komunikasi, serta monitoring dalam satu platform berbasis web, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas tata kelola Yayasan.

Manfaat teoritis dari kegiatan ini adalah memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi transformasi digital pada organisasi sosial, khususnya yayasan yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait penerapan sistem informasi dalam mendukung tata kelola organisasi nirlaba. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas digitalisasi proses operasional pada institusi berbasis sosial dan pendidikan.

Secara konseptual, kegiatan ini juga memperluas pemahaman mengenai bagaimana transformasi digital tidak hanya diterapkan pada sektor bisnis, tetapi juga pada organisasi sosial yang memiliki karakteristik manajerial dan kebutuhan operasional yang berbeda. Dengan demikian, kajian ini dapat menjadi dasar pengembangan model implementasi sistem informasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan yayasan atau lembaga serupa.

Adapun **manfaat praktis** dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas pengelolaan

operasional pada yayasan melalui sistem berbasis web yang terintegrasi. Digitalisasi proses administrasi, pengelolaan data, serta pencatatan keuangan dapat membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan organisasi. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja internal serta kemudahan dalam proses monitoring dan evaluasi.

Lebih lanjut, implementasi sistem operasional digital juga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual, mempercepat proses pelaporan, serta memudahkan akses informasi bagi pihak yang berkepentingan. Dengan adanya sistem yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, yayasan dapat menjalankan aktivitasnya secara lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas transformasi digital pada sektor publik atau perusahaan secara konseptual, kegiatan ini menawarkan implementasi konkret sistem operasional terintegrasi yang menggabungkan modul keuangan, aset, komunikasi, dan dashboard monitoring dalam satu platform berbasis web pada organisasi yayasan sosial. Integrasi lintas fungsi dalam satu sistem terpadu pada konteks yayasan menjadi kontribusi kebaruan dalam praktik transformasi digital organisasi non-profit.

2. LANDASAN TEORI

Transformasi Digital dalam Organisasi

Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek organisasi yang menghasilkan perubahan signifikan terhadap proses bisnis, model operasional, serta cara organisasi memberikan nilai kepada pemangku kepentingan. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi, tetapi juga mencakup perubahan struktur organisasi, budaya kerja, serta pengambilan keputusan berbasis data (Verhoef et al., 2021).

Dalam konteks sektor publik dan organisasi sosial, transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi operasional, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat (Kraus et al., 2022). Implementasi sistem berbasis

web memungkinkan integrasi data antar unit kerja sehingga informasi dapat diakses secara real-time oleh pimpinan organisasi.

Selain itu, Verhoef et al. (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi digital ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi, strategi, dan tata kelola secara simultan. Oleh karena itu, pengembangan website operasional terintegrasi menjadi salah satu bentuk konkret transformasi digital dalam yayasan.

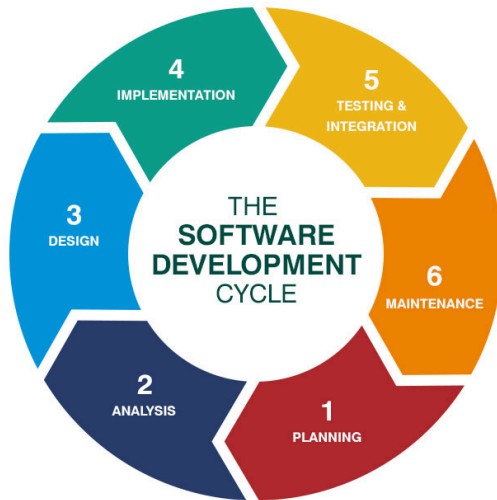
Sistem Informasi Berbasis Web

Sistem informasi merupakan kombinasi antara manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan basis data yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Laudon & Laudon, 2020; O'Brien & Marakas, 2021).

Implementasi sistem informasi pada organisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pengelolaan data, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis informasi (Kraus et al., 2022; Rahmawati & Nugroho, 2021; Kurniawan & Sari, 2022). Sistem informasi berbasis web memungkinkan integrasi data secara terpusat serta aksesibilitas yang lebih luas melalui berbagai perangkat, sehingga mendukung efektivitas pengelolaan organisasi secara digital.

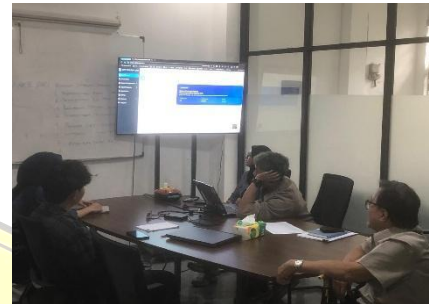
3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam menerapkan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, metode yang digunakan dalam pengembangan Website Operasional Yayasan YPIK PAM JAYA adalah model *Software Development Life Cycle (SDLC)*.



Gambar 1:
Metode Software Development Cycle

modul utama, yaitu *Dashboard Monitoring, Asset Management, Blast Message (Email dan WhatsApp), serta Finance Management*. Perencanaan yang matang bertujuan untuk meminimalkan risiko perubahan signifikan pada tahap pengembangan selanjutnya



Gambar 2:
Dokumentasi diskusi dan perencanaan

Model SDLC juga membantu mengurangi risiko kegagalan sistem melalui proses dokumentasi dan evaluasi bertahap (Suryanto & Ramadhan, 2022). Pemilihan model SDLC didasarkan pada berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam pengembangan sistem informasi sektor publik dan organisasi non-profit karena memberikan alur kerja yang sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Model ini banyak digunakan dalam implementasi sistem informasi pelayanan masyarakat, administrasi kelurahan, serta transformasi digital layanan publik.

Menurut Pressman dan Maxim (2020), SDLC memberikan kerangka kerja sistematis untuk memastikan kualitas perangkat lunak melalui tahapan terstruktur dan terdokumentasi.

Tahapan pertama adalah **Planning (Perencanaan)**. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi Yayasan YPIK PAM JAYA, yaitu pengelolaan administrasi, aset, komunikasi, dan keuangan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual atau menggunakan spreadsheet terpisah. Tim PkM melakukan observasi langsung, wawancara dengan pengurus yayasan, serta analisis dokumen administrasi untuk memahami kebutuhan sistem secara menyeluruh. **Hasil tahap ini** adalah rumusan ruang lingkup sistem yang mencakup empat

Tahap kedua adalah **Analysis (Analisis Kebutuhan)**. Pada tahap ini dilakukan pendefinisian kebutuhan fungsional dan *non-fungsional* sistem. Kebutuhan *fungsional* meliputi fitur pengelolaan aset, pencatatan laporan keuangan, pembuatan invoice, penghitungan penyusutan aset, pengiriman pesan massal, serta monitoring melalui dashboard terintegrasi. Sementara itu, kebutuhan *non-fungsional* mencakup keamanan data, kemudahan penggunaan (usability), keandalan sistem, serta kemampuan akses berbasis web. Dalam tahap ini juga disusun *Use Case Diagram* untuk menggambarkan interaksi antara aktor sistem (Admin, Staff Keuangan, IT Support, dan Pengurus Yayasan) dengan fitur yang tersedia.

Selain itu, **Entity Relationship Diagram (ERD)** dirancang untuk memodelkan struktur database yang meliputi entitas pengguna, aset, transaksi keuangan, invoice, laporan, dan data penerima pesan;

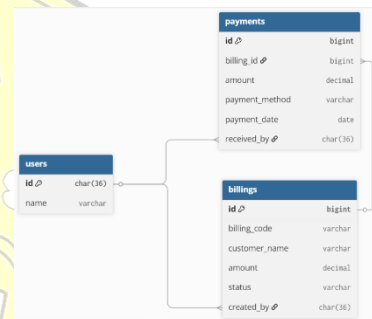


Gambar 2:
User & Authentication Module

User dan Authentication

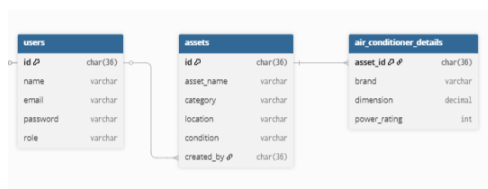
menggambarkan hubungan antara tabel yang digunakan untuk mengelola akun pengguna serta proses autentikasi dalam sistem. Tabel utama pada modul ini adalah **user** yang menyimpan informasi dasar pengguna seperti nama, email, password, dan peran pengguna dalam sistem. Selain itu terdapat beberapa tabel pendukung seperti **sessions**, **password reset tokens**, dan **personal access tokens**. Tabel **sessions** digunakan untuk menyimpan informasi sesi login pengguna, sedangkan **password reset tokens** berfungsi untuk menyimpan token yang digunakan saat proses reset password. Tabel **personal access tokens** digunakan untuk autentikasi berbasis token yang memungkinkan pengguna mengakses sistem secara aman. Hubungan antar tabel pada modul ini memastikan proses login, autentikasi, serta pengelolaan akses pengguna dapat berjalan dengan baik.

modul ini adalah **assets** yang berfungsi untuk menyimpan informasi umum mengenai aset seperti nama aset, kategori, lokasi, serta kondisi aset. Setiap aset dapat memiliki informasi tambahan yang disimpan dalam tabel **air conditioner details**. Tabel ini menyimpan detail spesifik dari aset berupa perangkat pendingin ruangan seperti merek, dimensi, dan kapasitas daya. Hubungan antara tabel **assets** dan **air conditioner details** menunjukkan bahwa setiap aset dapat memiliki detail teknis tertentu yang mendukung pengelolaan dan pemeliharaan aset secara lebih terstruktur.



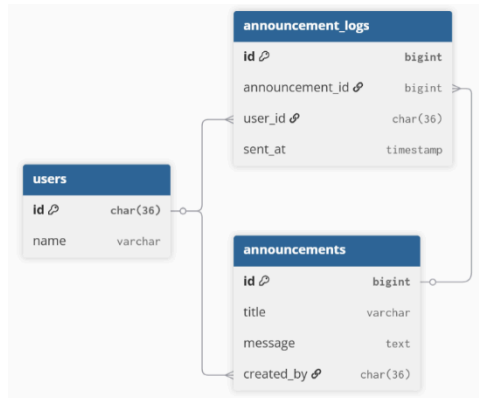
Gambar 4:
ERD Modul Billing dan Payment

Modul **Billing dan Payment** digunakan untuk mengelola proses penagihan serta pencatatan pembayaran dalam sistem. Tabel **billings** berfungsi untuk menyimpan data penagihan seperti kode tagihan, nama pelanggan, jumlah tagihan, serta status pembayaran. Tabel **payments** digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran yang dilakukan terhadap suatu tagihan. Setiap pembayaran akan terhubung dengan satu data pada tabel **billings** melalui relasi **billing id**. Dengan adanya relasi ini, sistem dapat melacak pembayaran yang dilakukan terhadap setiap tagihan serta memastikan pencatatan keuangan dilakukan secara terstruktur dan akurat.



Gambar 3:
ERD Modul Asset Management

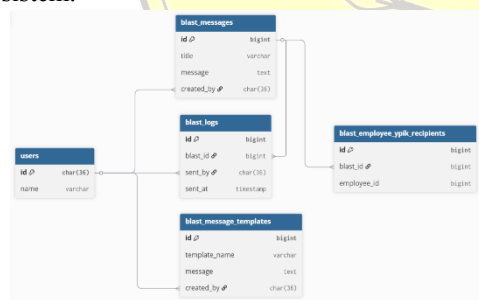
ERD pada modul **Asset Management** menggambarkan hubungan antara data aset yang dikelola oleh sistem dengan detail informasi aset tersebut. Tabel utama dalam



Gambar 5:
ERD Modul Announcement

Modul **Announcement** digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengumuman kepada pengguna sistem. Tabel utama pada modul ini adalah **announcements** yang menyimpan informasi mengenai judul pengumuman, isi pesan, serta pengguna yang membuat pengumuman tersebut.

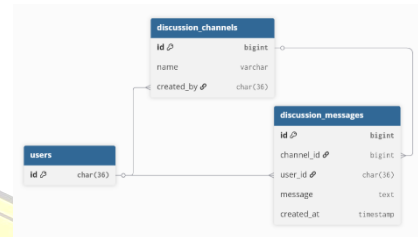
Untuk memonitor distribusi pengumuman, sistem menggunakan tabel **announcement logs**. Tabel ini berfungsi untuk mencatat aktivitas pengiriman atau penerimaan pengumuman oleh pengguna. Dengan adanya tabel log tersebut, sistem dapat melakukan pelacakan terhadap aktivitas pengumuman yang telah disampaikan dalam sistem.



Gambar 6:
ERD Modul Blast Message

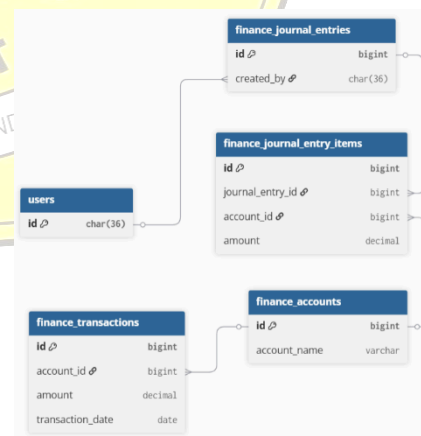
Modul **Blast Message** digunakan untuk mengirimkan pesan secara massal kepada sejumlah penerima dalam sistem. Tabel utama pada modul ini adalah **blast messages** yang menyimpan informasi mengenai pesan yang akan dikirim, termasuk judul pesan dan isi pesan. Selain itu terdapat tabel **blast logs** yang mencatat aktivitas pengiriman pesan, serta tabel **blast employee yplik recipients**

yang menyimpan daftar penerima pesan. Sistem juga menyediakan tabel **blast message templates** yang digunakan untuk menyimpan template pesan agar proses pengiriman pesan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.



Gambar 7:
ERD Modul Discussion

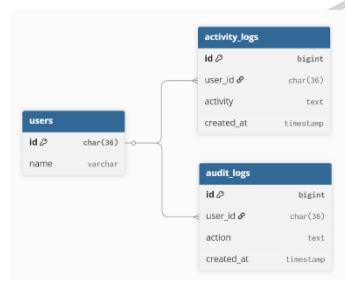
Modul **Discussion** digunakan untuk mendukung komunikasi antar pengguna dalam sistem melalui fitur diskusi. Tabel **discussion channels** berfungsi untuk menyimpan informasi mengenai saluran atau topik diskusi yang dibuat oleh pengguna. Setiap saluran diskusi dapat berisi banyak pesan yang disimpan dalam tabel **discussion messages**. Tabel ini menyimpan isi pesan yang dikirim oleh pengguna serta waktu pengiriman pesan tersebut. Relasi antara kedua tabel ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan bertukar informasi dalam suatu ruang diskusi yang terorganisir.



Gambar 8:
ERD Modul Discussion

Modul **Finance Management** digunakan untuk mengelola pencatatan transaksi keuangan dalam sistem. Tabel **finance**

accounts menyimpan daftar akun keuangan yang digunakan dalam sistem, sedangkan tabel **finance transactions** menyimpan catatan transaksi yang terjadi pada masing-masing akun tersebut. Selain itu terdapat tabel **finance journal entries** dan **finance journal entry items** yang digunakan untuk mencatat jurnal akuntansi secara lebih rinci. Struktur ini memungkinkan sistem untuk mencatat transaksi keuangan secara sistematis serta mendukung proses pelaporan dan analisis keuangan organisasi.



Gambar 9:
ERD Modul System Monitoring

Modul **Sistem Monitoring** digunakan untuk memantau aktivitas yang terjadi dalam sistem. Tabel **activity logs** mencatat aktivitas pengguna yang dilakukan selama menggunakan sistem, seperti pembuatan data atau perubahan informasi. Selain itu terdapat tabel **audit logs** yang digunakan untuk mencatat aktivitas penting yang berkaitan dengan keamanan dan perubahan data. Sistem juga memiliki tabel **jobs**, **job batches**, dan **failed jobs** yang digunakan untuk mengelola proses pekerjaan latar belakang (background jobs) yang dijalankan oleh sistem.

Tahap ketiga adalah **Design (Perancangan)**. Pada tahap ini dilakukan perancangan arsitektur sistem berbasis web dengan pendekatan client-server. Sistem dikembangkan menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman **backend**, **MySQL** sebagai sistem manajemen basis data, serta **JavaScript** untuk mendukung interaktivitas antarmuka. Desain antarmuka (UI/UX) disusun dengan mempertimbangkan kemudahan navigasi dan kebutuhan pengguna yayasan. Dashboard dirancang sebagai pusat monitoring real-time yang menampilkan ringkasan saldo keuangan, grafik pemasukan

dan pengeluaran, grafik penyusutan aset, serta statistik pengiriman *email* dan *WhatsApp blast*. Desain ini mengacu pada prinsip transparansi dan integrasi informasi sebagaimana direkomendasikan dalam literatur transformasi digital sektor publik.

Tahap keempat adalah **Implementation (Implementasi)**. Pada tahap ini dilakukan proses pengkodean seluruh modul sistem sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Modul Asset Management dikembangkan untuk mencatat data aset, riwayat perawatan (maintenance report), serta pengaturan hak akses pengguna. Modul Finance dikembangkan untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, menyusun chart of accounts (COA), menghitung penyusutan aset secara otomatis, serta menghasilkan snapshot laporan keuangan periodik. Modul Blast Message diintegrasikan untuk mendukung komunikasi massal kepada wali murid, staf, dan anggota yayasan melalui email dan WhatsApp. Setiap modul diuji secara bertahap (unit testing) untuk memastikan kesesuaian fungsi dengan kebutuhan pengguna.

kelima adalah **Testing (Pengujian)**. Pengujian dilakukan dengan pendekatan *black box testing* untuk memastikan seluruh fitur berjalan sesuai dengan skenario penggunaan. Selain itu, dilakukan pengujian keamanan dasar untuk memastikan perlindungan data pengguna dan transaksi Tahap keuangan. Pengujian juga mencakup uji performa sederhana untuk memastikan sistem dapat memproses data laporan dan pengiriman pesan tanpa gangguan signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh modul dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan operasional yayasan.

Tahap keenam adalah **Deployment (Implementasi Lapangan)**. Setelah sistem dinyatakan layak, website operasional diimplementasikan pada lingkungan hosting produksi dan digunakan secara langsung oleh Yayasan YPIK PAM JAYA. Pada tahap ini juga dilakukan pelatihan kepada pengurus yayasan terkait penggunaan dashboard, penginputan laporan keuangan, pengelolaan aset, serta penggunaan fitur blast message. Proses

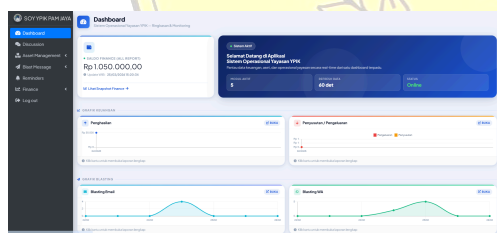
ini merupakan bagian penting dari *transfer knowledge* dalam kegiatan PkM.

Tahap terakhir adalah **Maintenance (Pemeliharaan)**. Setelah sistem digunakan, dilakukan pemantauan berkala untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan operasional. Umpan balik dari pengguna dikumpulkan untuk perbaikan minor serta pengembangan fitur tambahan di masa mendatang. Tahap ini sejalan dengan konsep *continuous improvement* dalam transformasi digital, di mana sistem informasi tidak bersifat statis tetapi terus berkembang sesuai kebutuhan organisasi.

Dengan menerapkan model SDLC secara sistematis, pengembangan Website Operasional Yayasan YPIK PAM JAYA dapat dilakukan secara terstruktur, terdokumentasi, dan selaras dengan praktik terbaik implementasi sistem informasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini mendukung terwujudnya tata kelola yayasan yang lebih transparan, efisien, dan terdigitalisasi secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Dashboard Monitoring

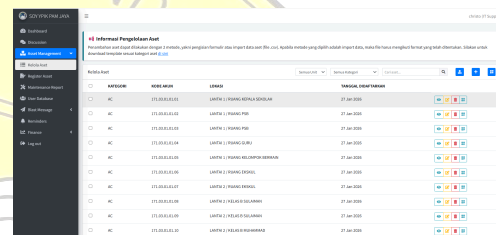


Gambar 10:
Tampilan web/Dashboard

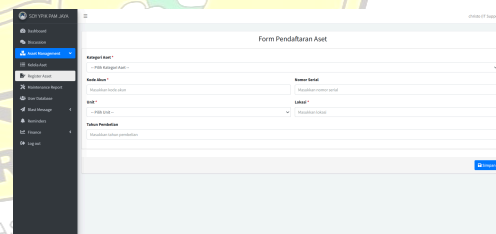
Dashboard monitoring dirancang sebagai pusat kontrol sistem yang menampilkan ringkasan kondisi organisasi secara *real-time*. Informasi yang ditampilkan meliputi saldo keuangan, grafik penghasilan dan pengeluaran, grafik penyusutan aset, statistik pengiriman email dan WhatsApp blast, serta status server. Fitur *refresh* otomatis setiap 60 detik memungkinkan pimpinan yayasan memperoleh informasi terkini tanpa perlu melakukan pembaruan manual.

Dashboard monitoring membantu pimpinan dalam memperoleh informasi organisasi secara cepat dan akurat sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Kraus et al., 2022; Setiawan & Hidayat, 2023). Keberadaan fitur dashboard ini memberikan dampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan. Sebelum implementasi sistem, laporan keuangan harus dikompilasi secara manual dari beberapa file terpisah. Setelah sistem berjalan, informasi dapat diakses dalam satu tampilan terintegrasi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan berkurang secara signifikan.

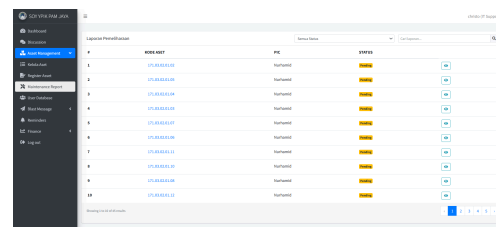
Implementasi Modul Asset Management



Gambar 11:
Tampilan web/Asset management/kelola aset



Gambar 12:
Tampilan web/Dashboard



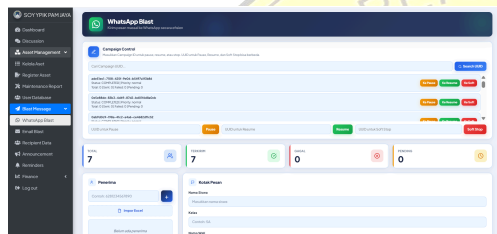
Gambar 13:
Tampilan web/Asset management/maintenance report

Modul Asset Management memungkinkan pencatatan aset secara

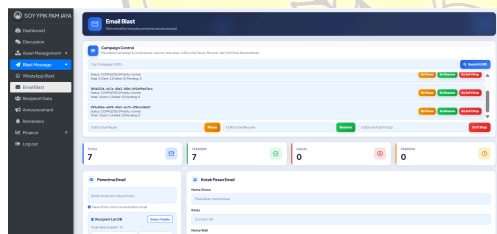
terstruktur, termasuk informasi mengenai tanggal perolehan, nilai awal, lokasi, serta kondisi aset. Sistem juga dilengkapi fitur perhitungan penyusutan otomatis berdasarkan metode yang ditentukan. Dengan adanya fitur *maintenance report*, pengelola dapat mencatat riwayat perawatan aset sehingga memudahkan monitoring kondisi barang.

Digitalisasi pengelolaan aset ini meningkatkan akurasi dokumentasi serta memudahkan proses audit internal. Data aset yang sebelumnya tersebar kini terpusat dalam satu database yang dapat diakses sesuai hak akses pengguna.

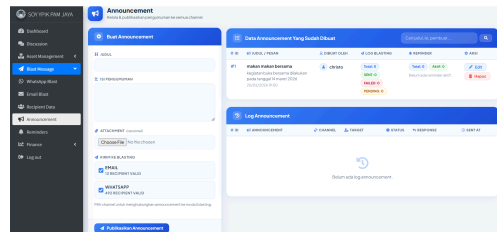
Implementasi Modul Blast Message



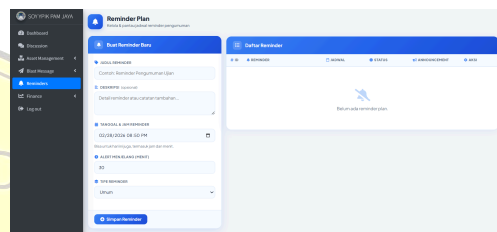
Gambar 14:
Tampilan web/Blast message/whatsapp blast



Gambar 15:
Tampilan web/Blast message/email blast



Gambar 17:
Tampilan web/Blast message/announcement

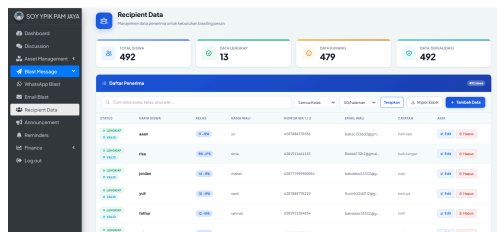


Gambar 18:
Tampilan web/Blast message/reminder

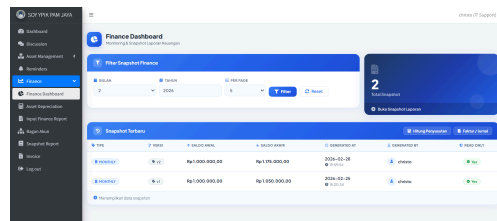
Modul Blast Message dirancang untuk mendukung komunikasi massal melalui email dan WhatsApp. Fitur ini memungkinkan pengiriman informasi kepada wali murid, staf, maupun anggota yayasan secara cepat dan terdokumentasi. Sistem juga menyimpan log pengiriman sehingga memudahkan pelacakan distribusi informasi.

Implementasi modul ini secara signifikan mengurangi waktu distribusi informasi dibandingkan metode manual sebelumnya. Selain itu, pengumuman resmi dan sistem pengingat otomatis membantu meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan komunikasi internal.

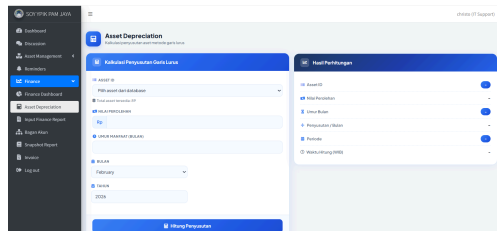
Implementasi Modul Finance



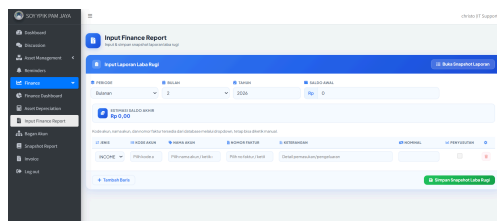
Gambar 16:
Tampilan web/Blast message/recipient data



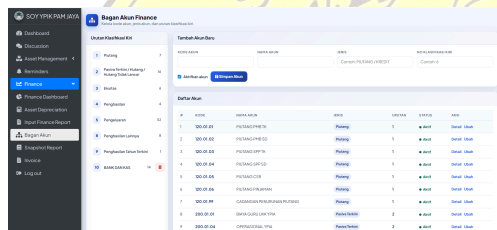
Gambar 19:
Tampilan web/finance/finance dashboard



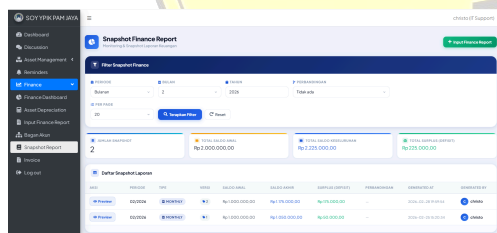
Gambar 20:
Tampilan web/finance/asset depreciation



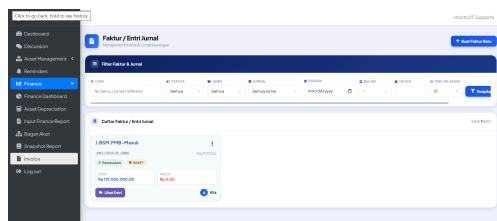
Gambar 21:
Tampilan web/finance/input finance report



Gambar 22:
Tampilan web/finance/bagan akun



Gambar 23:
Tampilan web/finance/snapshot finance report



Gambar 24:
Tampilan web/finance/invoice

Modul Finance mencakup fitur pencatatan transaksi, pengelompokan akun melalui Chart of Accounts (COA), pembuatan invoice, serta snapshot laporan periodik. Sistem memungkinkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara real-time serta menampilkan laporan dalam bentuk grafik dan tabel. Dampak implementasi modul ini terlihat pada peningkatan akurasi pencatatan dan kemudahan penyusunan laporan bulanan. Risiko kesalahan akibat duplikasi atau kehilangan data berkurang secara signifikan karena seluruh transaksi tercatat dalam database terpusat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan melalui pengembangan Website Operasional Yayasan YPIK PAM JAYA telah berhasil mengimplementasikan sistem terintegrasi berbasis web yang mencakup modul Dashboard Monitoring, Asset Management, Blast Message, dan Finance Management. Pengembangan sistem menggunakan pendekatan Software Development Life Cycle (SDLC) memungkinkan proses perancangan dan implementasi berjalan secara sistematis, terstruktur, serta terdokumentasi dengan baik.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi keuangan, memperbaiki struktur dokumentasi aset, serta mempercepat distribusi informasi melalui fitur komunikasi massal. Keberadaan dashboard monitoring real-time memberikan kemudahan bagi pimpinan yayasan dalam memperoleh gambaran kondisi organisasi secara menyeluruh dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Digitalisasi tata kelola yang sebelumnya dilakukan secara manual atau menggunakan spreadsheet terpisah kini terintegrasi dalam satu platform terpadu, sehingga mengurangi risiko duplikasi data, kesalahan pencatatan, serta keterlambatan penyusunan laporan. Dengan demikian, website operasional yang dikembangkan menjadi fondasi transformasi

digital tata kelola Yayasan YPIK PAM JAYA yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yayasan YPIK PAM JAYA atas kerjasama, dukungan, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan dan sivitas akademika Universitas Pradita yang telah memberikan dukungan institusional dalam pelaksanaan program ini.

Terima kasih khusus diberikan kepada seluruh pengurus dan staf Yayasan YPIK PAM JAYA yang telah bersedia menjadi mitra implementasi sistem, memberikan masukan selama proses pengembangan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan evaluasi sistem. Dukungan dan kolaborasi yang baik dari seluruh pihak sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan Website Operasional sebagai bagian dari transformasi digital tata kelola yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

Berikut ini adalah penelitian yang digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan web operasional Yayasan YPIK PAM JAYA:

Jonathan, G., & Udayasankar, K. (2021). Digital transformation in organizations: A conceptual framework. *Journal of Business Research*, 131, 398 - 409.

Kraus, S., Durst, S., Ferreira, J. J., Veiga, P., Kailer, N., & Weinmann, A. (2022). Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo. *International Journal of Information Management*, 63, 102466.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson Education Limited.

Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software Engineering: A Practitioner's Approach* (9th ed.). McGraw-Hill Education..

Sommerville, I. (2020). *Engineering Software Products: An Introduction to Modern Software Engineering*. Pearson.

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889-901.

Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 30(2), 101-118.

Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2020). *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Harvard Business Review Press.

Mergel, I., Edelmann, N., & Haug, N. (2021). Defining digital transformation: Results from expert interviews. *Government Information Quarterly*, 38(3), 101-112.

O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2021). *Introduction to Information Systems* (18th ed.). McGraw-Hill Education.

Kurniawan, R., & Sari, D. (2022). Implementasi sistem informasi berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data organisasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem Komputer*, 10(2), 145-152.

Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2021). Implementasi sistem informasi berbasis web dalam meningkatkan pelayanan organisasi publik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 55-63.

Setiawan, B., & Hidayat, T. (2023). Transformasi digital pada organisasi nirlaba melalui implementasi sistem informasi berbasis web. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 5(2), 77-86.

Suryanto, T., & Ramadhan, M. (2022). Pengembangan sistem informasi manajemen organisasi menggunakan metode SDLC.

Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak, 4(3), 201210.

